

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri perbankan merupakan salah satu dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kebutuhan masyarakat terhadap bank bukan sekedar untuk menyimpan dan menyalurkan dana saja, tapi juga pada pelayanan jasa yang diberikan oleh bank itu sendiri. Sebagai lembaga keuangan, bank juga dianggap menjadi salah satu lembaga yang strategis dan menjadi tempat yang dipercaya masyarakat untuk menempatkan dananya secara aman. Pengertian perbankan menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.¹

Dalam menjalankan tujuan bisnisnya, perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua jenis yakni perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbedaan mendasar diantara keduanya adalah dalam mendapatkan keuntungan dan menentukan harga, pada bank konvensional biasanya menetapkan bunga sebagai harga yang dilihat berdasarkan tingkat suku bunga. Lain halnya dengan perbankan syariah, dimana dalam menentukan harga dan

¹ Agus Marimin, Abdul Haris Romdhoni, dan Tira Nur Fitria, "Perkembangan Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2015): 77.

mencari keuntungannya berdasarkan prinsip syariah yaitu dengan berdasarkan bagi hasil, jual beli, atau sewa yang berlandaskan dengan Al-Quran dan Hadits.

Menurut undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 Perbankan syariah merupakan sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan unit usaha syariah, yang meliputi kelembagaan, kegiatan usaha dan cara maupun proses dalam kegiatan usahanya.² Dengan disahkannya undang-undang ini maka perbankan syariah telah memiliki landasan hukum yang memadai dan harapannya industri perbankan syariah nasional dapat berkembang dan meningkat secara signifikan.

Pada tahun 2021 jumlah Bank Syariah di Indonesia sebanyak 196 bank. 12 diantaranya adalah Bank Umum Syariah, 21 Unit Usaha Syariah dan 164 lainnya merupakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.³ Bank Umum Syariah merupakan produk utama dari perbankan syariah karena dari pelaksanaan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip syariah, serta dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari pusat Bank Konvensional yang menjalankan usaha sesuai dengan prinsip syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam kegiatannya tidak dapat memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, agar dapat beroperasi dengan baik suatu bank perlu menjaga kinerjanya. Terlebih lagi bank syariah harus mampu bersaing dengan bank konvensional yang telah ada lebih dulu dan

² Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2017), 33.

³ "Statistik Perbankan Syariah," <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>.

berkembang pesat di Indonesia. Cara yang dapat dilakukan oleh bank syariah agar dapat bertahan adalah dengan manajemen dan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat sebagai gambaran dari situasi keuangan yang diperiksa dengan menggunakan alat analisis keuangan, yang digunakan untuk menentukan apakah menguntungkan atau tidak menguntungkan selama jangka waktu tertentu.⁴

Evaluasi kinerja penting untuk dilakukan sebagai alat atau indikator untuk meningkatkan operasi usaha suatu perusahaan sehingga dapat tumbuh kearah yang lebih baik dan mampu bersaing dengan perusahaan lain.⁵ Untuk menilai kinerja keuangan hal yang dapat dilakukan yaitu dengan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk membandingkan pos-pos yang ada pada laporan keuangan. Rasio yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan bentuk analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh, yang mana semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Menurut Arif Sugiono dalam buku Metode Penelitian Bisnis, “Rasio profitabilitas memiliki tujuan yaitu untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dapat dikatakan dengan

⁴ Ahmad Faisal, Raden Samben, dan Salmah Pattisahusiwa, “Analisis Kinerja Keuangan,” *Jurnal Kinerja* 14, no. 1 (2017): 6–15.

⁵ Riana Christy Sipahelut, Sri Murni, dan Paulina Van Rate, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016),” *Jurnal EMBA* 5, no. 3 (2017): 4425–4434.

mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal”.⁶ Jika tingkat pengembalian investasi pada sebuah perusahaan tinggi, maka laba yang akan diterima oleh perusahaan juga semakin meningkat. Sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya.

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas adalah ROE dan ROA. ROE yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia dalam mendapatkan laba, sedangkan ROA menunjukan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan pengelolaan aset yang dimiliki. Pada penelitian ini tolak ukur yang digunakan untuk menghitung tingkat profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE), karena ROE lebih mencerminkan kemampuan perusahaan menggunakan modal dari setoran pemilik dan laba ditahan, sehingga lebih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan asumsi tanpa utang sama sekali. Selain itu, populernya ROE dijadikan indikator utama rasio profitabilitas karena apabila ROE baik maka rasio profitabilitas yang lain juga akan baik.⁷

⁶ Ela Widasari dan Sulastris Tuti, “Pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *Studia Akuntansi Bisnis* 4 No.1, no. 1 (2016): 37–44.

⁷ Hendra Lie, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Equity Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani* 1, no. 3 (2017): 64–82.

Tabel 1.1
Rasio Keuangan ROE dan ROA Bank Umum Syariah

No	Nama Bank	ROE (%)	ROA (%)
1	Bank Aceh Syariah	15,72	1,73
2	Bank NTB Syariah	9,54	1,74
3	Bank Muamalat Indonesia	0,29	0,03
4	Bank Victoria Syariah	-0,1	0,16
5	Bank Jabar Banten Syariah	0,51	0,41
6	Bank Syariah Indonesia	11,18	1,65
7	Bank Mega Syariah	9,76	1,74
8	Bank Panin Dubai Syariah	0,01	0,06
9	Bank KB Bukopin Syariah	0,02	0,04
10	Bank BCA Syariah	3,07	1,09
11	Bank BTPN Syariah	16,08	7,16
12	Bank Aladin Syariah	7,07	6,19

Sumber: OJK.

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa dari 12 Bank Umum Syariah yang memiliki ROE dan ROA paling tinggi adalah Bank BTPN Syariah. Nilai ROE yang dimiliki yaitu sebesar 16,08% dan ROA sebesar 7,16%. Berdasarkan informasi tersebut dapat diartikan bahwa Bank BTPN Syariah memiliki kinerja yang paling baik diantara 11 Bank Umum Syariah lainnya. Sehingga pada penelitian ini penulis tertarik untuk menjadikan Bank BTPN Syariah sebagai objek penelitian.

Untuk membiayai kegiatan operasionalnya perusahaan membutuhkan dana, dana tersebut dapat diperoleh dari sumber dana internal dan dana eksternal. Namun, sumber pendanaan dapat berpotensi menurunkan laba apabila utang yang digunakan perusahaan sangat tinggi. Hal tersebut karena muncul risiko dari beban bunga atas utang. Sehingga manajer perusahaan perlu memiliki strategi untuk mengelola kebutuhan dana perusahaan dengan

mengkombinasikan utang dan ekuitas. Berikut adalah perkembangan modal, utang dan laba Bank BTPN Syariah tahun 2014-2021.

Tabel 1.2
Ekuitas, Utang dan Laba Bank BTPN Syariah tahun 2014-2021
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal	Utang	Laba
2014	831.746	2.875.819	54.545
2015	1.158.518	4.036.953	169.082
2016	1.582.897	5.660.016	407.414
2017	2.254.646	6.901.876	670.182
2018	3.996.932	8.042.343	965.311
2019	5.393.322	9.977.533	1.399.634
2020	5.878.749	10.556.256	854.614
2021	7.094.900	11.448.956	1.465.005

Sumber: BTPN Syariah.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa laba Bank BTPN Syariah selalu meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2015 laba meningkat sebesar Rp 114.537. Tahun 2016 meningkat sebesar Rp 238.332. Tahun 2017 meningkat sebesar Rp 262.768. Tahun 2018 meningkat sebesar Rp 295.129. Tahun 2019 meningkat sebesar Rp 434.323. Walaupun sempat menurun pada tahun 2020 sebesar Rp 545.020. Namun pada tahun 2021 naik kembali sebesar Rp 610.391. Hal tersebut juga diikuti dengan meningkatnya ekuitas dan utang. Penggunaan utang oleh perusahaan dapat meningkatkan risiko menurunnya laba, namun apabila dana hasil pinjaman tersebut dikeola dengan efektif dan efisien misalnya untuk membeli aset produktif atau membiayai perluasan bisnis maka dapat berpeluang besar untuk meningkatkan laba. Sehingga, untuk menjaga

kinerjanya bank perlu menjaga tingkat profitabilitasnya dengan memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utangnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas *Return On Equity* (ROE) menurut Henny yaitu *Total Asset Turnover*, Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan *Leverage*.⁸

Tabel 1.3
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROE Bank BTPN Syariah

Rasio Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
ROE	36,5	30,82	31,2	16,08	23,67
TATO	2	1,8	2,3	2,4	2,6
CR	30,7	23,1	22,9	39,7	31,4
Firm Size	16	16,3	16,5	16,1	16,7
DER	306,1	201,2	185,0	179,5	161,3

Sumber: BTPN Syariah. (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas variabel yang memiliki masalah tidak sesuai dengan teori paling banyak yaitu variabel DER, yang mana untuk variabel TATO semakin tinggi nilainya maka profit juga meningkat dan jika nilai TATO rendah maka profit juga turun. Sama halnya dengan variabel TATO, jika Ukuran Perusahaan besar maka profit juga meningkat dan jika ukuran perusahaan kecil maka profit juga rendah. Sedangkan variabel CR memiliki pengertian yang menyebutkan jika CR meningkat maka nilai profit akan menurun atau begitu juga sebaliknya. Sama dengan variabel CR, variabel DER

⁸ Henny dan Liana Susanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 1, no. 2 (2019): 390–398.

juga menyebutkan apabila DER tinggi maka profit rendah dan jika DER rendah maka profit tinggi.⁹ Sehingga pada penelitian ini dipilih variabel DER sebagai variabel bebas.

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total utang dengan modal sendiri. Kegunaan rasio ini yaitu untuk membandingkan jumlah dana yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dan yang disediakan oleh peminjam.¹⁰ Tingginya *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa komposisi utang lebih besar daripada modal sendiri, sehingga beban terhadap pihak luar pun semakin besar. Hal tersebut dapat berdampak pada kurangnya jumlah laba yang diterima oleh perusahaan sehingga risiko perusahaan menghadapi kebangkrutan pun semakin meningkat.

Hal ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang pertama kali dikenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961, yang mengatakan bisnis dengan profitabilitas tinggi adalah yang memiliki tingkat utang yang kecil, karena mereka telah memiliki kekayaan sumber daya internal yang berlimpah.¹¹ Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan yang berasal dari internal daripada luar perusahaan, dengan utang menjadi pilihan urutan pertama dan sekuritas ekuitas menjadi pilihan terakhir. Sedangkan sumber

⁹ Ibid.

¹⁰ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2015), 112.

¹¹ Dyah Yani, "Hutang Jangka Panjang Dan Profitabilitas Di Bank Syariah: Studi Pada Pt Bank Muamalat Indonesia," *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan* 10, no. 1 (2016): 52–63.

pendanaan internal yang dimaksud yaitu laba ditahan dan cadangan penyusutan aktiva tetap.¹² Berikut presentase DER dan ROE pada Bank BTPN Syariah:

Tabel 1.4
DER dan ROE pada Bank BTPN Syariah

Tahun	DER	ROE	Keterangan
2014	345,75%	13,75%	-
2015	348,45%	17,89%	DER naik ROE turun/ sesuai teori
2016	357,57%	31,71%	DER naik ROE naik/ tidak sesuai teori
2017	306,11%	36,50%	DER turun ROE naik/ sesuai teori
2018	201,21%	30,82%	DER turun ROE turun/ tidak sesuai teori
2019	185,00 %	31,20%	DER turun ROE naik/ sesuai teori
2020	179,56%	16,08%	DER turun ROE turun/ tidak sesuai teori
2021	161,36%	23,67%	DER turun ROE naik/ sesuai teori

Sumber: BTPN Syariah. (Data diolah)

Dari data pada tabel 1.3 diatas, rasio DER pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 2,7% diikuti dengan meningkatnya ROE sebesar 4,14%. Pada

¹² Putu Sri Mae Dewi Yanti dan Dewa Gede Wirama, "Pecking Order Theory: Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Keputusan Pendanaan Perusahaan," *E-Jurnal Akuntansi* 18, no. 3 (2017): 2423–2450.

tahun 2016 DER meningkat sebesar 9,12% diikuti dengan meningkatnya ROE sebesar 13,82%. Selanjutnya pada tahun 2017 presentase DER menurun sebesar 51,46%, sedangkan ROE meningkat sebesar 4,79%. Tahun 2018 DER menurun 104,9% diikuti dengan ROE yang menurun sebesar 5,68%. Tahun 2019 DER menurun sebesar 16,22%, sedangkan ROE meningkat sebesar 0,38%. Tahun 2020 DER menurun kembali sebesar 5,43% diikuti dengan menurunnya ROE sebesar 15,12%. Pada tahun 2021 DER menurun sebesar 18,2% sedangkan ROE meningkat sebesar 7,59%. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kesenjangan teori yang menyatakan bahwa peningkatan DER akan menurunkan nilai ROE.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank BTPN Syariah. Penilaian kinerja keuangan diperlukan mengingat persaingan usaha di industri perbankan. Dengan mengetahui kinerja keuangannya maka Bank BTPN Syariah dapat melihat sejauh mana perusahaan dalam mencapai target prestasinya. Selain itu, ROE dianggap penting bagi investor yang akan berinvestasi karena dapat menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan. ROE juga dapat digunakan untuk melihat apakah perusahaan dapat bertahan dimasa depan.

Berdasarkan paparan data diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank BTPN Syariah Periode 2014-2021**”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Debt To Equity Ratio* (DER) pada Bank BTPN Syariah tahun 2014-2021?
2. Bagaimana *Return On Equity* (ROE) pada Bank BTPN Syariah tahun 2014-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank BTPN Syariah tahun 2014-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui *Debt To Equity Ratio* (DER) pada Bank BTPN Syariah tahun 2014-2021.
2. Mengetahui *Return On Equity* (ROE) pada Bank BTPN Syariah tahun 2014-2021.
3. Mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank BTPN Syariah tahun 2014-2021.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari beberapa uraian diatas terkait latar belakang masalah, rumusan masalah serta tujuan penelitian, berikut adalah manfaat penelitian yang diharapkan penulis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu, wawasan serta pengalaman yang bermanfaat dalam melakukan penelitian dan dapat menjadi referensi atau masukan tentang solvabilitas dan profitabilitas, khususnya tentang DER dan ROE.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dalam bidang ilmu ekonomi kepada pembaca.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dalam menganalisa profitabilitas bank, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan referensi bagi orang lain khususnya mahasiswa IAIN Kediri.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti ragu dan *tesis* yang artinya benar. Jadi hipotesis merupakan suatu kebenaran yang masih diragukan. Hipotesis juga dapat diungkapkan sebagai jawaban sementara pada permasalahan dalam suatu penelitian, yang harus diuji kebenarannya.¹³

Hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Ha: Ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank BTPN Syariah tahun 2014-2021.

2. Hipotesis Nol (H0)

H0: Tidak ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank BTPN Syariah tahun 2014-2021.

F. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Ela Widiasari dan Tuti Sulastri (2016), “Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014”. Jenis analisis yang digunakan yakni analisis regresi linier berganda, uji-t, uji-f, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini

¹³ Elidawaty Purba dkk., *Metode Penelitian Ekonomi* (Pematangsiantar: Yayasan Kita Menulis, 2021), 65–66.

menyatakan secara parsial DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE, sedangkan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Secara simultan DAR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE.¹⁴ Persamaan yang ada dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif dan variabel DER dan ROE. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti di Bank BTPN Syariah.

2. Dini Novia Hernanda (2018), “Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Koperasi Karyawan Inalum”. Jenis analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda, uji asumsi klasik, hipotesis, dan koefisien determinasi. Hasil dari penelitian menyatakan secara parsial DAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Sedangkan, secara simultan DAR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Koperasi Karyawan Inalum.¹⁵ Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan penelitian kuantitatif dan variabel DER dan ROE. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian yang berada di Koperasi Karyawan Inalum, sedangkan peneliti di Bank BTPN Syariah.

¹⁴ Widasari dan Tuti, “Pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).”

¹⁵ Dini Novita Hernanda, “Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Equity Pada Koperasi Karyawan Inalum,” *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* (2018).

3. Evi Yolanda Arifin (2020), “Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank BRI Syariah”. Jenis analisis yang digunakan yaitu analisis korelasi dan regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan CR dan DER berada pada tingkatan yang cukup baik dan ROE berada pada tingkatan kurang. Besar nilai korelasi variabel CR dengan ROE adalah -0,164 artinya hubungan rendah dan negatif, sedangkan variabel DER dengan ROE memiliki nilai korelasi sebesar 0,191 yang artinya hubungan rendah. Dari uji t didapatkan hasil CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE, dan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE. Hasil uji f menunjukkan bahwa CR dan DER secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.¹⁶ Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan penelitian kuantitatif, variabel X2 yaitu DER dan variabel Y yaitu ROE. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X1 yang mana pada penelitian terdahulu menggunakan variabel CR, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan variabel DER dan objek penelitian yang menggunakan Bank BRI Syariah, sedangkan peneliti menggunakan Bank BTPN Syariah.
4. Putri Agustin Nur Fadilah (2020), “Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah Mandiri”. Pengujian dilakukan dengan analisis korelasi dan regresi sederhana. Hasil penelitian

¹⁶ Evi Yolanda Arifin, “Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank BRI Syariah,” *Skripsi Iain Kediri* (2020).

ini menunjukkan bahwa kondisi DER Bank Syariah Mandiri dalam kategori lumayan baik sedangkan kondisi ROE berada pada kategori kurang baik. Hasil analisis korelasi sebesar -0,399 berarti memiliki hubungan tingkat rendah dan bersifat negatif, hasil uji t menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa DER berpengaruh sebesar 15,9% terhadap ROE, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yg tidak diteliti.¹⁷ Persamaan penelitian yaitu menggunakan metode kuantitatif dan variabel X1 yaitu DER dan Y yaitu ROE. Perbedaan penelitian yaitu pada objek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan Bank Syariah Mandiri, sedangkan peneliti menggunakan Bank BTPN Syariah.

5. Sheila Tobianto, Elvasco Unedo Hutabarat, dan Marisa Sisilia (2021), “Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Long Term Debt To Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019”. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Pengujian dilakukan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil uji t dari penelitian ini yaitu DAR berpengaruh terhadap ROE dan *Long Term Debt To Ratio*, *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE. Sedangkan, hasil dari uji f yaitu *Debt To Asset Ratio*, *Long Term Debt To Ratio* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh

¹⁷ Putri Agustin Nur Fadilah, “Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Syariah Mandiri,” *Skripsi Iain Kediri* (2020).

dan signifikan terhadap *Return On Equity*.¹⁸ Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan penelitian kuantitatif dan variabel X2 dan Y. Perbedaannya terletak pada obyek penelitian yang berada pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan tiga variabel bebas, pada penelitian ini menggunakan hanya satu variabel bebas.

G. Penegasan Ilmiah

1. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total utang dengan modal sendiri. Kegunaan rasio ini yaitu untuk membandingkan jumlah dana yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dan yang disediakan oleh peminjam. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan komposisi utang lebih besar daripada modal sendiri sehingga berdampak pada kurangnya jumlah laba perusahaan.

2. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak atas modalnya sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini maka perusahaan dianggap semakin *profitable*. *Return On Equity* (ROE) dianggap penting karena dapat menunjukkan apakah manajemen perusahaan telah berhasil

¹⁸ Sheila Tobianto, Elvasco Unedo Hutabarat, dan Mariska Sisilia, "Pengaruh Debt To Assets Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi* 5, no. 2 (2021): 1050–1070.

atau gagal dalam meningkatkan tingkat pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang telah diinvestasikan.